

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
NEGERI 2 KLATEN**

***THE EFFECTIVENESS OF THE “MAKE A MATCH” TECHNIQUE IN
THE LEARNING OF READING IN GERMAN AMONG THE STUDENTS
OF CLASS XI SMA NEGERI 2 KLATEN***

Oleh: Vembriastuti Eko Sejati, Pendidikan Bahasa Jerman, vembria@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test control group design*. Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik *Make a Match* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sebanyak 178 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 1 (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 (25 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal sebanyak 40 soal valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,578 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah sebesar 8,13%. Skor rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 27,250 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 26,300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata kunci: teknik *Make a Match*, membaca

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of reading in German among the students of class XI SMA Negeri 2 Klaten between the taught using the Make a Match techniques and taught using conventional teaching technique, (2) the effectiveness of Make a Match technique in the learning of reading in

German among the students of class XI SMA Negeri 2 Klaten. This research is a quasi experimental. The design of this study is the pre-test and post- test control group design. This study has two variables, namely independent variables and dependent variables. The Make a Match technique as independent variables and reading skills in German as dependent variable. The population of this study is all the students class XI SMA Negeri 2 Klaten by 178 students. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling XI IPS 1 (26 students) as the experimental class and class XI IPS 2 (25 students) as an control class. The data obtained in the study of German language reading skills scores of students in the pre-test and post-test. Test the validity using content validity and construct validity. Test the validity of calculated by formula correlation product moment. Test the validity of the results show that as many as 40 of the 50 questions about valid and 10 about invalid. Reliability is calculated with the formula KR-20 with the reliability coefficient of 0,955. Analysis of the data in this study using t-test. Based on the results of t-test analysis of the data shows that $t_{obtained}$ 3,578 greater than t_{table} 2,009 with significance level $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference in learning achievement German reading skills between the experimental class and the control class. The weight of the effectiveness is 8,13% . The average value of the post-test experimental class was 27,250 higher than the average value of the post-test control class is 26,300. So it can be concluded that the Make a Match technique effective in the learning of reading in German.

Keywords: The Make a Match technique, reading

PENDAHULUAN

Setelah peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Klaten, banyak kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Kadang-kadang proses pembelajaran tidak berjalan lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan pendidik masih menggunakan teknik konvensional dalam memberikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, membuat peserta didik malas untuk belajar bahasa Jerman. Peserta didik belum mampu menerapkan empat keterampilan berbahasa dengan baik. Salah satunya adalah banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar (nilai) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) yang masih kurang optimal.

Make a Match merupakan salah satu teknik dalam metode *cooperative learning* yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang ada di SMA Negeri 2 Klaten terutama untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Teknik ini mampu meningkatkan

daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap isi suatu bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

KAJIAN TEORI

Hakikat Teknik *Make a Match*

Isjoni (2012: 67) menyatakan bahwa teknik mencari pasangan atau *Make a Match*, yaitu teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik *Make a Match* ini merupakan teknik yang menggunakan pendekatan informatif. Huda (2013: 244) menerangkan bahwa *Make a Match* merupakan salah satu teknik yang masuk dalam pendekatan informatif. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Make a Match* adalah sebuah teknik yang termasuk dalam pendekatan informatif dengan mengacu pada prosedur pelaksanaan yang ada pada metode *cooperative learning* yang di dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk mencari pasangan dari pertanyaan yang mereka dapatkan agar memperoleh jawaban yang sesuai.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Make a Match* menurut Huda (2013: 252) adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah. (2) Peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. (3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. (4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. (5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. (6) Jika

waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. (7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. (8) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Hakikat Keterampilan Membaca

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) menerangkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Ehler (1992: 4) berpendapat bahwa "*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden.*" Teori tersebut berarti bahwa membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan keterampilan membaca pada keterampilan pemahaman. Hal ini dikarenakan tujuan utama membaca adalah untuk dapat memahami isi dari sebuah teks.

Penilaian Keterampilan Membaca

Tes kemampuan membaca adalah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing) (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 246). Nurgiyantoro (2004: 371) menerangkan bahwa tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Dalam sebuah tes tentu saja terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Di dalam tes kemampuan membaca terdapat pula kriteria-kriteria. Bolton (1996: 16-26) menjelaskan bahwa kriteria tes kemampuan membaca antara lain: (1) peserta didik seharusnya memahami inti teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektives Verständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya, antara lain: (a) *offene Fragen*, tes berbentuk soal-soal yang

terdapat dalam teks dan para peserta didik harus menjawab secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, tes berbentuk soal pilihan ganda, dimana peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwortaufgaben*, alternatif jawaban tes berbentuk benar ataupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam hal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Tes yang dipilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini dibuat dalam bentuk soal *multiple choice Aufgaben* dan *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal seperti ini cocok diterapkan pada peserta didik kelas XI yang pengetahuan bahasa Jermannya masih pada taraf pengetahuan tingkat dasar. Dengan kata lain tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian, yakni peserta didik kelas XI tidak begitu sulit atau kompleks baik dari segi tingkat bahan bacaan maupun butir-butir tesnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu teknik *Make a Match* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten yang berlokasi di Jalan Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2013/2014. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Subjek Penelitian

Sampel dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Adapun kelas XI IPA 2 sebagai kelas uji coba instrumen.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap awal penelitian kedua kelas diberikan *pre-test*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan dengan teknik *Make a Match* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Tahap terakhir pemberian *post-test*, bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Dalam penelitian ini materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu berupa tes tertulis. Pembuatan instrumen menggunakan buku acuan Studio d A1 *Kursbuch*, Studio d A1 *Sprachtraining*, TANGRAM, dan buku panduan LKS Bahasa Jerman kelas XI.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 21,0 dan *post-test* sebesar 26,0, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 20,0 dan *post-test* sebesar 24,0. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 29,0 dan *post-test* sebesar 33,0, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 28,0 dan *post-test* sebesar 32,0. Rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 29,92 lebih besar dibandingkan rerata *post-test* kelas kontrol sebesar 27,92. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Variabel	P (Sig)	Kolmogorov-Smirnov/ Z_{hitung}	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,718	0,696	Normal
2.	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,293	0,979	Normal
3.	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,575	0,781	Normal
4.	<i>Post-test</i> Kontrol	0,888	0,582	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* eksperimen 0,718 dan untuk *post-test* eksperimen 0,293. Selanjutnya nilai signifikansi untuk *pre-test* kontrol 0,575 dan untuk *post-test* kontrol 0,888. Semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) dan Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P (Sig)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1 : 49	1,394	4,038	0,243	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1 : 49	0,266	4,038	0,608	$F_h < F_t =$ Homogen

Hasil uji homogenitas variansi penelitian diketahui nilai F_{hitung} dari *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,394, sedangkan F_{hitung} dari *post-*

test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,266. Nilai signifikansi *pre-test* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243, dan nilai signifikansi *post-test* juga lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,608, selain itu $F_{hitung\ pre-test}$ lebih kecil dari F_{tabel} (4,038) yaitu sebesar 1,394 dan $F_{hitung\ post-test}$ juga lebih kecil dari F_{tabel} (4,039) yaitu sebesar 0,266. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Eksperimen	24,58	0,171	2,009	0,865	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	24,68				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} (2,009) dan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,171 < 2,009$). Taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,865 > 0,05$). Maka disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Eksperimen	29,92	3,578	2,009	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	27,92				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} (2,009) dan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,578 > 2,009$). Taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	24,58	27,25	0,95	8,13%
<i>Post-test</i> Eksperimen	29,92			
<i>Pre-test</i> Kontrol	24,68	26,30		
<i>Post-test</i> Kontrol	27,92			

Berdasarkan penghitungan *gain skor* (nilai rata-rata *pre-test post-test* kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata *pre-test post-test* kelas kontrol) diperoleh nilai sebesar 0,95, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Penghitungan bobot keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* menunjukkan nilai sebesar 8,13%. Artinya penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *meanpost-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *meanpost-test* kelas kontrol ($29,92 > 27,92$). Selain itu, dengan melihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{tabel}(2,009)$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($3,578 > 2,009$) dan ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh juga bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik

konvensional. Hal ini terlihat dari *gain skor* (nilai rata-rata *pre-test post-test* kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata *pre-test post-test* kelas kontrol) sebesar 0,95. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan bobot keefektifan menunjukkan bahwa bobot keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* adalah sebesar 8,13%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik *Make a Match* terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,13%. Teknik *Make a Match* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Untuk menerapkan teknik ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheid.
- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen zum Verstehen Fremdsprache Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheid.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, H. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.